

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI KHR Ilyas Maduretno

1. Letak Geografis MI KHR Ilyas Maduretno

MI KHR Ilyas Maduretno berlokasi di Desa Maduretno Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen, letaknya kurang lebih 12 Km dari Kota Kebumen ke arah Selatan. Dilihat dari letak geografisnya merupakan sebuah lokasi pendidikan yang sangat strategis serta sangat dekat dengan pemukiman penduduk. Di depan sekolah terdapat sebuah jalan desa yang menghubungkan dengan Desa Bocor. Di samping itu juga jauh dari keramaian seperti pasar, sehingga sangat kondusif untuk proses belajar mengajar.

MI KHR Ilyas Maduretno terletak di Jalan Masjid At-Taqwa, Dukuh Mentaun Wetan RT 002 RW 001, Desa Maduretno, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Pemukiman/Pedukuhan Desa Maduretno
Sebelah Timur	: Pemukiman/Pedukuhan Desa Maduretno
Sebelah Utara	: Pemukiman/Pedukuhan Desa Maduretno
Sebelah Selatan	: Pemukiman/Pedukuhan Desa Maduretno ¹⁾

¹⁾ *Dokumentasi MI KHR Ilyas Maduretno* yang dikutip pada tanggal 17 Juni 2021.

MI KHR Ilyas Maduretno mempunyai luas tanah keseluruhan 1.057 m² yang bertempat di Desa Maduretno. Sedangkan, luas bangunannya yakni 371 m². Status kepemilikan tanah dan bangunannya adalah yayasan. Sementara itu, status tanahnya adalah wakaf.

2. Tinjauan Historis MI KHR Ilyas Maduretno

Berdirinya MI KHR ILYAS Maduretno tidak lepas dari dinamika masyarakat pada saat itu, yaitu euforia kemerdekaan dimana masyarakat seakan terbebas dari belenggu penjajah yang memasung kebebasan pada saat itu. Termasuk dalam hal pendidikan dan syiar agama. Sekolah sebagai area pendidikan, pada tahun 1965 sebenarnya sudah baik bagi masyarakat, meskipun di luar sekolah Pondok Pesantren misalnya yang sudah lebih dulu ada. Namun, pengakuan secara juridis dan de-facto terhadap pendidikan di luar sekolah seakan sulit. Demikianlah timbul inisiatif agar pendidikan agama tanpa menafikan asas de-facto itu hadir dalam format formal yang kelak dinamakan madrasah. Tahun-tahun tersebut adalah jamur yang tumbuh di musim hujan bagi lembaga-lembaga pendidikan di luar jalur sekolah umum yang menganggap sekolah umum adalah bawaan penjajah.

Utamanya bagi para tokoh agama, keresahan akan masa depan pendidikan yang bernuansa agama seperti memaksa mereka untuk mendapat pengakuan pemerintah tanpa mengesampingkan peran para

agamawan dalam menegakkan dan merebut kedaulatan RI. Untuk waktu berikutnya, model pendidikan madrasah yang menggabungkan ilmu umum dan agama ini pun “laris manis”. Terbukti dengan menjamurnya lembaga madrasah di seluruh penjuru tanah air. Madrasah seakan menjawab segala keraguan terhadap pendidikan. Perkembangan pendidikan Islam tidak berhenti di sini, ia lebih pesat di waktu-waktu berikutnya. Sebagaimana sedari awal ia sudah harus berhadapan dengan kaum penjajah, madrasah di masa depan akan terus dengan tantangan-tantangan baru, bahkan hingga saat ini.

Tanpa terkecuali di Desa Maduretno, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Sekolah umum yang lebih dulu ada bertajuk SR, mengilhami para tokoh agama setempat untuk tidak mau ketinggalan mendirikan madrasah. Para tokoh masyarakat dan tokoh agama yang berjumlah 11 orang membentuk Panitia Pendiri yang bertugas untuk melaksanakan program kerja demi tercapainya tujuan untuk mendirikan lembaga pendidikan. Dengan swadaya dan modal “ala kadarnya”, tekad itu akhirnya terwujud dan jadilah sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) tingkat Ibtidaiyah yang memulai pelajaran pada awal Februari tahun 1969. Adapun tempat belajar sementara adalah rumah ulama setempat (Kyai H. M. Ali) dan juga serambi masjid. Selama waktu-waktu yang terlewati itu senantiasa menjadi tonggak sejarah sebagai pelajaran

untuk merubah dan berbenah keadaan alam yang diidealkan. Dimunculkan sejarah bergabung dengan KHR ILYAS.

Para kelompok ulama membuat permohonan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen yang selanjutnya dinaikkan ke tingkat provinsi. Selang beberapa waktu, keluarlah Surat Pengesahan Perguruan Agama dari Departemen Agama RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor K/3190/III/1975. Beberapa tahun kemudian, Madrasah Wajib Belajar (MWB) mendapat status terdaftar dengan diterbitkannya Pasal 2 Ayat 4 Keputusan Dirjen Bimas Islam Departemen Agama Islam RI Nomor Kep/D/69/77.²⁾

Adapun profil dari MI KHR Ilyas Maduretno yaitu sebagai berikut:

a. Identitas MI KHR Ilyas Maduretno

- | | |
|--------------------|---|
| 1) Nama Madrasah | : MI KHR ILYAS MADURETNO |
| 2) Nomor Statistik | : 111233050032 |
| 3) Akreditasi | : B |
| 4) Alamat Lengkap | : Jalan Masjid At-Taqwa, Dukuh
Mentaun Wetan RT 02 RW 01,
Desa Maduretno, Kecamatan
Buluspesantren, Kabupaten
Kebumen |
| 5) Kode Pos | : 54391 |
| 6) NPWP | : 74.159.199.4-523.000 |

²⁾ *Dokumentasi MI KHR Ilyas Maduretno* yang dikutip pada tanggal 17 Juni 2021.

- 7) Nama Kepala Madrasah : Masruri, S.Ag.
- 8) No. Telp/Hp : 085292916786
- 9) Nama Yayasan : Resajaya Maduretno Kebumen
- 10) Alamat Yayasan : Jalan Masjid At-Taqwa No. 1,
Dukuh Mentaun Wetan RT 02
RW 01, Desa Maduretno,
Kecamatan Buluspesantren,
Kabupaten Kebumen
- 11) No. Telp Yayasan : 082135938077
- 12) No. Akte Pendirian : 80
- 13) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 14) Status Tanah : Wakaf
- 15) Luas Tanah : 1057 m²
- 16) Status Bangunan : Yayasan
- 17) Luas Bangunan : 371 m²

b. Kepala MI KHR Ilyas Maduretno

- 1) Nama : Masruri, S.Ag.
- 2) NIP : -
- 3) Pangkat/Gol. Ruang : III/B
- 4) Pendidikan Terakhir : S1
- 5) Alamat : Jalan Kejayan, Dukuh
Ragayudan RT 01 RW 02, Desa

Bocor, Kecamatan

Buluspesantren, Kabupaten

Kebumen

No. Hp : 085292916786³⁾

Seiring dengan perkembangan zaman, MI KHR Ilyas Maduretno telah banyak mengalami peningkatan, baik dalam segi bangunan dan kualitas pendidikan yang semakin lama semakin maju dan prestasinya pun semakin meningkat setiap tahun. Walaupun MI KHR Ilyas Maduretno lokasinya terletak di pedesaan tetapi madrasah ini mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar.⁴⁾

3. Guru Madrasah dan Karyawan MI KHR Ilyas Maduretno

Guru madrasah dan karyawan MI KHR Ilyas Maduretno keseluruhan sudah mengenyam pendidik S1 dalam bidang dan jurusan masing-masing, kecuali wali kelas I B atas nama Juni Indriyani yang berpendidikan terakhirnya SMA dan Khamimah selaku petugas kebersihan yang memiliki pendidikan terakhir yakni SD. Saat ini Juni Indriyani sedang melaksanakan studi di IAINU Kebumen jurusan PGMI semester VIII. Jumlah keseluruhan guru madrasah dan karyawan di MI KHR Ilyas Maduretno adalah 11 orang, dimana ada 10 guru madrasah dan 1 petugas kebersihan. Masruri, S.Ag. selaku kepala madrasah sekaligus mengajar mata pelajaran Bahasa Arab, Fatonatus

³⁾ *Dokumentasi MI KHR Ilyas Maduretno* yang dikutip pada tanggal 17 Juni 2021.

⁴⁾ *Dokumentasi MI KHR Ilyas Maduretno* yang dikutip pada tanggal 17 Juni 2021.

Sa'diyah, S.Pd. selaku wali kelas I A, Juni Indriyani selaku wali kelas I B, Admiyati, S.Pd.I. selaku wali kelas III, Ismawati, S.Pd.I. selaku wali kelas IV, Suratiyah, S.Pd.I. selaku wali kelas V, Siti Nurchasanati, S.Pd.I. selaku wali kelas VI, Jen Rosid S,Pd.I. selaku guru madrasah Penjas, dan Elok Faikoh, S.Pd.I. selaku guru madrasah mapel PAI. Adapun petugas kebersihannya yaitu Khamimah.⁵⁾

4. Jumlah Siswa Madrasah MI KHR Ilyas Maduretno

Siswa madrasah MI KHR Ilyas Maduretno Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 120 siswa madrasah. Dimana Kelas I berjumlah 32 siswa madrasah, Kelas II berjumlah 19 siswa madrasah, Kelas III berjumlah 25 siswa madrasah, Kelas IV berjumlah 15 siswa madrasah, Kelas V berjumlah 16 siswa madrasah, dan Kelas VI berjumlah 13 siswa madrasah.⁶⁾

5. Visi dan Misi MI KHR Ilyas Maduretno

a. Visi MI KHR Ilyas Maduretno

Visi MI KHR Ilyas Maduretno yaitu: ***“TERBENTUKNYA PESERTA DIDIK MADRASAH YANG BERPRESTASI, BERIMAN, BERTAKWA, DAN BERAMAL SOLEH”.***

⁵⁾ *Dokumentasi MI KHR Ilyas Maduretno* yang dikutip pada tanggal 17 Juni 2021.

⁶⁾ *Dokumentasi MI KHR Ilyas Maduretno* yang dikutip pada tanggal 17 Juni 2021.

b. Misi MI KHR Ilyas Maduretno

Adapun, misi MI KHR Ilyas Maduretno diantaranya sebagai berikut: 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan Imtaq dan Iptek. 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. 3) Melaksanakan bimbingan secara efektif, intensif, dan terprogram untuk mengembangkan potensi peserta didik madrasah. 4) Memberikan fasilitas kepada warga madrasah untuk mengikuti perkembangan Iptek seperti sekarang. 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama, sehingga dapat menjadi sumber kearifan dalam bersikap dan bertindak.⁷⁾

6. Sarana dan Prasarana MI KHR Ilyas Maduretno

Sarana dan prasarana MI KHR Ilyas Maduretno secara garis besar ada 7 jenis dimana semuanya dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan. Sarana prasarana yang ada terdiri dari ruang kelas yang berjumlah 6 ruang, perpustakaan yang berjumlah 1 ruang, ruang pimpinan yang berjumlah 1 ruang, ruang guru madrasah yang berjumlah 1 ruang, tempat beribadah yang berjumlah 1 ruang, jamban yang berjumlah 3 ruang, dan dapur yang berjumlah 1 ruang. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MI

⁷⁾ *Dokumentasi MI KHR Ilyas Maduretno* yang dikutip pada tanggal 17 Juni 2021.

KHR Ilyas Maduretno berfungsi dengan baik dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.⁸⁾

7. Kurikulum MI KHR Ilyas Maduretno

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah tabel kurikulum MI KHR Ilyas Maduretno:

Tabel 1
Kurikulum MI KHR Ilyas Maduretno

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
A.	Mata Pelajaran						
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a.Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b.Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c.Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d.Sejarah Kebudayaan Islam			2	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	5	5	2	5	5	2
3.	Bahasa Indonesia	8	9	5	7	7	5
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	5	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	3	3	3	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	3	3	3	3
8.	Seni Budaya dan Keterampilan	4	4	3	5	5	4
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	2	4	4	4
B.	Muatan Lokal						
	a.Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	36	38	35	45	45	41

⁸⁾ *Dokumentasi MI KHR Ilyas Maduretno* yang dikutip pada tanggal 17 Juni 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan yakni: a) Mata pelajaran kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. b) Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan muatan lokal. c) Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit. d) Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. e) Untuk mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan untuk setiap semester. f) Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

8. Struktur Organisasi MI KHR ILYAS Maduretno

Kepala Madrasah MI KHR Ilyas Maduretno yaitu Masruri, S.Ag. Komitennya bernama Murtopo. Wali Kelas I A dipegang oleh Fatonatus Sa'diyah, S.Pd., Wali Kelas I B dipegang oleh Juni Indriyani, Wali Kelas II dipegang oleh Fitri Donayanti, S.Pd.I., Wali Kelas III dipegang oleh Admiyati, S.Pd.I., Wali Kelas IV dipegang oleh Ismawati, S.Pd.I., Wali Kelas V dipegang oleh Suratiyah, S.Pd.I., dan Wali Kelas VI dipegang oleh Siti Nurchasanati, S.Pd.I. Adapun Guru Madrasah PJOK di MI KHR Ilyas Maduretno bernama Jen Rosid,

S.Pd.I. dan Guru Madrasah Mapel PAI yaitu Elok Faikoh, S.Pd.I. Selanjutnya, Tenaga Kebersihan di MI KHR Ilyas Maduretno bernama Khamimah. Lalu, pada bagan paling bawah yaitu siswa madrasah MI KHR Ilyas Maduretno.⁹⁾

9. Komite MI KHR Ilyas Maduretno

Komite yang ada di MI KHR Ilyas Maduretno berjumlah 14 orang. Murtopo dari unsur tokoh masyarakat berkedudukan dalam komite sebagai Ketua I. Sugeng Riyanto, S.H.I. dari unsur tokoh masyarakat berkedudukan dalam komite sebagai Ketua II. Ahmad Saekhu, S.Kom. dari unsur wali murid berkedudukan dalam komite sebagai Sekretaris I. Jen Rosid, S.Pd.I. dari unsur guru madrasah berkedudukan dalam komite sebagai Sekretaris II. Suratiyah, S.Pd.I. dari unsur guru madrasah berkedudukan dalam komite sebagai Bendahara. Kyai Sururudin dan Gufron dari unsur tokoh masyarakat berkedudukan dalam komite sebagai Bidang Pendidikan. Siti Istinganah, S.Pd. dari unsur wali murid juga berkedudukan dalam komite sebagai Bidang Pendidikan. Somadi dan Muzamil dari unsur tokoh masyarakat berkedudukan dalam komite sebagai Bidang Pendanaan. Kyai Sohamin dari unsur tokoh masyarakat dan Sohiran dari unsur wali murid berkedudukan dalam komite sebagai Bidang Humas. Sarno dan

⁹⁾ *Dokumentasi MI KHR Ilyas Maduretno* yang dikutip pada tanggal 17 Juni 2021.

Taufik dari unsur tokoh masyarakat berkedudukan dalam komite sebagai Bidang Sarpras.¹⁰⁾

B. Hasil Wawancara Penerapan Keterampilan Bertanya Siswa Madrasah di Kelas VI pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Halal dan Haram di MI KHR Ilyas Maduretno Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil wawancara dengan Siti Nurchasanati, S.Pd., (Guru Madrasah Mata Pelajaran Fiqih) terkait dengan penerapan keterampilan bertanya siswa madrasah dapat disampaikan sebagai berikut:

Pertama, batasan atau petunjuk yang menjadikan siswa madrasah dikatakan bertanya adalah rasa ingin mengetahui sesuatu. Maksudnya, siswa madrasah yang bertanya adalah siswa madrasah yang memiliki rasa ingin mengetahui sesuatu yang tinggi. Dalam hal ini, siswa madrasah ingin mengetahui sesuatu mengenai mata pelajaran Fiqih materi Makanan Halal dan Haram.

Kedua, langkah-langkah bertanya siswa madrasah yang beliau tanamkan pada diri siswa madrasah khususnya kelas VI MI KHR Ilyas Maduretno diawali dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, mengucapkan salam, menyebutkan nama dan nomor urut, mengajukan pertanyaan, dan salam. Siswa madrasah yang bertanya wajib menggunakan Bahasa Indonesia

¹⁰⁾ *Dokumentasi MI KHR Ilyas Maduretno* yang dikutip pada tanggal 17 Juni 2021.

yang baik dan benar. Selain itu, pertanyaan yang diajukan harus *to the point* dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Ketiga, kegiatan bertanya siswa madrasah di kelas VI tersebut tidak dibatasi. Maksudnya, boleh individu dan boleh kelompok. Akan tetapi, biasanya siswa madrasah bertanya secara individu. Setelah bertanya, biasanya siswa madrasah diberi *reward* (penghargaan) dan poin tambahan. *Reward* yang diberikan berupa tepuk tangan dan kata-kata pujian. Kata pujian yang seringkali digunakan oleh guru madrasah adalah kata “bagus”. Selanjutnya, siswa madrasah yang bertanya akan diberi 1 poin tambahan setiap 1 pertanyaan yang siswa madrasah lontarkan di kelas sesuai langkah-langkah bertanya yang beliau kehendaki. Pertanyaan yang dilontarkan nantinya akan diujikan di Ulangan Harian (UH).

Keempat, langkah-langkah yang ditempuh guru madrasah dalam menerapkan keterampilan bertanya siswa madrasah yakni:

1. Guru Madrasah Menyiapkan Materi Pelajaran dan Penguasaannya

Pada langkah ini, guru madrasah mempersiapkan materi pelajaran yang akan dibahas antara guru madrasah dan siswa madrasah di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi kali ini yaitu materi Makanan Halal dan Haram. Materi Makanan Halal dan Haram ada di buku pegangan guru dan modul pembelajaran. Guru madrasah juga mempersiapkan penguasaan materi Makanan Halal dan Haram agar kegiatan belajar mengajar bermakna, menarik, jelas, mudah dipahami, dan tidak monoton.

Di dalam buku pegangan guru madrasah dan modul pembelajaran, terdapat dua tema pembahasan yaitu Makanan Halal dan Makanan Haram. Adapun sub tema dari Makanan Halal meliputi Pengertian Makanan Halal, Dasar Hukum Makanan Halal, Ketentuan Makanan Halal, Jenis-Jenis Makanan Halal, Membiasakan Diri Mengonsumsi Makanan Halal, dan Manfaat Makanan Halal. Selanjutnya, sub tema dari Makanan Haram meliputi Pengertian Makanan Haram, Dasar Hukum Makanan Haram, Ketentuan Makanan Haram, Jenis-Jenis Makanan Haram, Meninggalkan Makanan Haram, dan Akibat Mengonsumsi Makanan Haram. Lalu, kompetensi sikap yang ingin dicapai yaitu religius, disiplin, hati-hati, dan hidup sehat.

Di dalam buku tersebut juga terdapat beberapa soal untuk menguji kemampuan siswa madrasah, diantaranya adalah ayo berlatih, ayo lakukan, ayo bekerjasama, penilaian sikap, penilaian bab, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Ada juga pendalaman materi, akhlak mulia, dan khazanah ilmu.

2. Guru Madrasah Menjelaskan Materi Pelajaran

Pada langkah ini, guru madrasah menjelaskan secara garis besar materi yang dibahas. Materi yang dimaksudkan di sini adalah tentang Makanan Halal dan Haram. Sebelum dijelaskannya materi, guru madrasah memberikan *appersepsi* terlebih dahulu agar siswa madrasah fokus pada pembahasan materi yang akan dijelaskan.

Siti Nurchasanati, S.Pd.I. selaku guru madrasah mata pelajaran Fiqih menjelaskan materi Makanan Halal dan Haram dengan detail, runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa madrasah kelas VI MI KHR Ilyas Maduretno. Penjelasan beliau menggunakan kata-kata yang ringan dan mudah dimengerti oleh siswa madrasah. Siswa madrasah kelas VI antusias mendengarkan penjelasan dari guru madrasah. Suara guru madrasah yang keras dan lantang membuat seisi kelas menjadi fokus padanya.

3. Guru Madrasah Membuat Pancingan agar Siswa Aktif Bertanya

Pada langkah ini, guru madrasah membuat pancingan agar siswa madrasah aktif bertanya terkait materi Makanan Halal dan Haram. Pancingan yang dimaksud adalah pertanyaan awalan yang nantinya bisa memicu siswa madrasah agar bertanya.

4. Guru Madrasah Memberikan Apresiasi terhadap Siswa Madrasah yang Bertanya

Pada langkah ini, guru madrasah memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap siswa madrasah yang mau bertanya di kelas. Apresiasi dan *reward* yang guru madrasah berikan bisa berupa tepuk tangan, acungan jempol, kata-kata pujian, nilai tambahan, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk respon guru madrasah

terhadap siswa madrasah yang bertanya di kelas tersebut. Jika diberi respon yang baik, maka siswa madrasah pun akan merasa senang.

5. Guru Madrasah Menjawab Pertanyaan dari Siswa Madrasah

Pada langkah ini, guru madrasah menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan oleh siswa madrasah. Dalam hal ini, guru madrasah perlu berhati-hati dalam menjawab pertanyaan dari siswa madrasah. Hal ini dikarenakan, jika guru madrasah salah dalam menjawab pertanyaan dari siswa madrasah, maka sampai kapan pun siswa madrasah akan berpatokan pada jawaban guru madrasah. Maka dari itu, jawaban yang guru madrasah sampaikan harus benar dan mudah untuk dipahami oleh siswa madrasah.¹¹⁾

C. Dampak Penerapan Keterampilan Bertanya Siswa Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Kelas VI pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Halal dan Haram di MI KHR Ilyas Maduretno Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ternyata penerapan keterampilan bertanya siswa madrasah memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa madrasah. Hal ini dapat dibuktikan dengan bagusnya prestasi siswa madrasah kelas VI. Beberapa pertanyaan yang telah siswa

¹¹⁾ Wawancara dan Observasi Penerapan Keterampilan Bertanya Siswa di Kelas VI MI KHR Ilyas Maduretno pada tanggal 29 Juli 2021.

madrasah lontarkan pada waktu pembelajaran, saat Ulangan Harian diujikan dan siswa madrasah sanggup untuk menjawabnya dengan benar.¹²⁾

Adapun dampak dari penerapan keterampilan bertanya siswa madrasah terhadap prestasi belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Dampak Sikap (Afektif)

Dampak sikap dari penerapan keterampilan bertanya siswa madrasah terhadap prestasi belajar yakni sikap berani, rasa ingin tahu, dan percaya diri. Sikap berani maksudnya bahwasanya siswa madrasah yang bertanya berarti berani atau tidak takut untuk mengemukakan pertanyaannya di dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, sikap rasa ingin tahu maksudnya bahwasanya siswa madrasah yang bertanya berarti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi di dalam kegiatan pembelajaran. Lalu, sikap percaya diri maksudnya bahwasanya siswa madrasah yang bertanya berarti memiliki sikap percaya diri atau tidak minder.

2. Dampak Pengetahuan (Kognitif)

Dampak pengetahuan dari penerapan keterampilan bertanya siswa madrasah terhadap prestasi belajar yakni pengetahuan tambahan dan pengetahuan *out of the box*. Maksudnya, adalah bahwasanya dengan adanya siswa madrasah yang bertanya akan sesuatu, maka akan ada jawaban dari guru. Jawaban tersebut nantinya bisa menambah pengetahuan untuk siswa madrasah. Selain itu, biasanya pengetahuan itu *out of the*

¹²⁾ *Dokumentasi MI KHR Ilyas Maduretno* yang dikutip pada tanggal 5 Agustus 2021.

box atau dengan kata lain jawaban yang guru lontarkan tidak terdapat di dalam buku.

3. Dampak Keterampilan (Psikomotor)

Dampak keterampilan dari penerapan keterampilan bertanya siswa madrasah terhadap prestasi belajar yakni keterampilan dalam mengungkapkan pertanyaan. Maksudnya, adalah bahwasanya dengan adanya siswa madrasah yang bertanya akan sesuatu, maka dirinya telah memiliki keterampilan dalam berbicara yakni keterampilan bertanya di dalam pembelajaran.¹³⁾

¹³⁾ *Wawancara dan Observasi Penerapan Keterampilan Bertanya Siswa di Kelas VI MI KHR Ilyas Maduretno pada tanggal 29 Juli 2021.*